

PELATIHAN PENINGKATAN KAPASITAS DOSEN DALAM PERSIAPAN AKREDITASI INTERNASIONAL FIBAA

Ida Nyoman Tri Darma Putra^{1*}, Dewi I. N. Bili Bora²

^{1,2}Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

*E-mail: ida.nyoman.putra@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas dosen dalam persiapan akreditasi internasional FIBAA adalah untuk meningkatkan pemahaman dosen mengenai kriteria dan standar akreditasi FIBAA. Kegiatan pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan dalam penyusunan dokumen akreditasi yang komprehensif, serta mendorong penerapan praktik terbaik dalam pengajaran dan penelitian. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar dosen, sehingga menciptakan sinergi dalam upaya mencapai akreditasi internasional. Penyelenggaraan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat signifikan, baik bagi para pengajar maupun bagi peserta didik. Hasil dari kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas dosen dalam persiapan akreditasi internasional FIBAA meliputi pemahaman yang mendalam dan dosen memahami kriteria dan standar akreditasi FIBAA secara menyeluruh. Melalui serangkaian sesi yang interaktif dan informatif, dosen telah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kriteria dan standar akreditasi FIBAA.

Kata Kunci: Akreditasi; Kapasitas; Pelatihan; Peningkatan.

ABSTRACT

The purpose of the lecturer capacity building training activity in preparation for FIBAA international accreditation is to increase lecturers' understanding of FIBAA accreditation criteria and standards. This training activity aims to provide skills in preparing comprehensive accreditation documents, as well as encouraging the application of best practices in teaching and research. In addition, this activity is expected to facilitate discussion and collaboration between lecturers, thus creating synergy in an effort to achieve international accreditation. The implementation of this service is expected to provide several significant benefits, both for the lecturers and for the students. The results of the training activities to increase the capacity of lecturers in preparation for FIBAA international accreditation include a deep understanding and lecturers understand the criteria and standards of FIBAA accreditation thoroughly. Through a series of interactive and informative sessions, lecturers have gained a deep understanding of the criteria and standards of FIBAA accreditation.

Keywords: Accreditation; Capacity; Improvement; Training.

Article History:	
Diterima	: 24-10-2024
Disetujui	: 10-11-2024
Diterbitkan Online	: 25-12-2024

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi pendidikan, akreditasi internasional menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh institusi pendidikan tinggi. Akreditasi internasional tidak hanya memberikan pengakuan terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan, tetapi juga meningkatkan daya saing institusi di tingkat global. Akreditasi perguruan tinggi oleh NAAC dinilai melalui kerangka ABCD (*Advantages, Benefits, Constraints, Disadvantages*) untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses ini mendorong institusi memenuhi standar kualitas, meningkatkan reputasi, serta menarik mahasiswa dan pendanaan, namun juga menghadapi tantangan biaya, waktu, dan perubahan organisasi yang signifikan (Aithal *et al.*, 2016). Salah satu lembaga akreditasi yang diakui secara internasional adalah Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA), yang fokus pada program studi di bidang manajemen dan bisnis (FIBAA, 2023). Shearman dan Seddon (2010) menyatakan bahwa akreditasi akademik harus berkembang untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis kerja dan kolaborasi industri, memastikan kualitas pendidikan sambil mengatasi tantangan modernisasi dan standar internasional.

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nusa Cendana berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan akademik. Dengan semakin tingginya standar pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi, penting bagi dosen untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kriteria dan proses akreditasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dosen agar mereka dapat menyusun program dan kurikulum yang sesuai dengan standar akreditasi internasional. Akreditasi di perguruan tinggi berfungsi untuk memastikan kualitas pendidikan tinggi melalui mekanisme yang terstruktur, seperti evaluasi diri dan penilaian sejawat. Proses ini membantu meningkatkan transparansi, daya saing global, dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan tinggi (ANQAHE, 2012).

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dosen akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan akreditasi FIBAA dengan lebih baik. Kegiatan ini akan mencakup: Pemahaman Kriteria Akreditasi FIBAA, dosen akan diajarkan tentang berbagai kriteria dan standar yang ditetapkan oleh FIBAA, termasuk aspek kurikulum, pengajaran, penelitian, dan layanan kepada masyarakat. Selanjutnya dengan penyusunan Dokumen Akreditasi melalui Kegiatan pengabdian akan memberikan panduan tentang cara menyusun dokumen akreditasi yang tepat dan

komprehensif, serta bagaimana mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Akreditasi memiliki dampak signifikan pada perguruan tinggi negeri dan swasta. Studi ini menemukan bahwa universitas negeri menunjukkan peningkatan kinerja lebih baik dalam dua siklus penilaian dibandingkan swasta. Universitas swasta menghadapi tekanan isomorfik untuk meningkatkan kualitas agar tetap kompetitif, sementara universitas negeri unggul berkat reputasi mapan dan dukungan negara (Dattey *et al.*, 2014). Diskusi dan Kolaborasi akan mendorong interaksi dan diskusi antar dosen untuk berbagi ide, tantangan, dan solusi terkait proses akreditasi.

Penelitian oleh Volkwein *et al.* (2007) menunjukkan bahwa akreditasi profesional memiliki dampak signifikan pada pengalaman dan hasil belajar mahasiswa. Studi ini menemukan bahwa perubahan standar akreditasi di bidang teknik mendorong perbaikan kurikulum, praktik pengajaran, serta budaya fakultas, yang secara kolektif meningkatkan kualitas pengalaman pendidikan dan kinerja mahasiswa di berbagai program. Temuan ini menegaskan efektivitas akreditasi dalam mendukung jaminan kualitas pendidikan tinggi. Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian ini, diharapkan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nusa Cendana tidak hanya memahami pentingnya akreditasi internasional. Pelaksanaan akreditasi sangat penting karena dapat berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di fakultas. Hal ini sejalan dengan visi universitas untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul dan berdaya saing di tingkat global. Topchyan, Mkhitarian, dan Gasparyan (2015) menyoroti bahwa proses akreditasi mendukung internasionalisasi pendidikan tinggi dengan memastikan standar kualitas, memperkuat kemitraan global, dan menyelaraskan institusi lokal dengan kerangka pendidikan internasional.

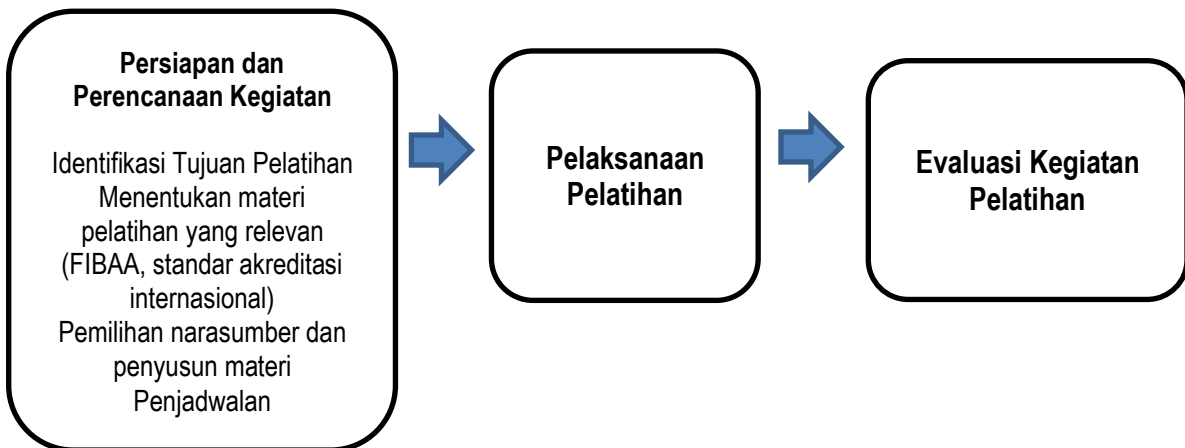
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahap perencanaan kegiatan pelatihan yang merupakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dimulai dengan rapat, diskusi dan sosialisasi terkait jadwal dan lokasi kegiatan antara pelaksana pengabdian dengan dosen program studi yang menjadi peserta. Peserta dalam kegiatan ini adalah 20 orang dosen program studi pendidikan Bahasa Inggris.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah berupa pelatihan, praktik/simulasi dan diskusi antara dosen dengan pemateri. Pelatihan dimulai dengan pemaparan Papan Umum Akreditasi Internasional FIBAA, lalu diberikan penjelasan terkait pentingnya proses, akreditasi internasional. Kemudian dilanjutkan

dengan bimbingan teknis menjawab dan prediksi pertanyaan Asesor Akreditasi.

Untuk memastikan keberhasilan dan kelangsungan pelatihan, evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta. Umpan balik yang diberikan oleh peserta akan digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pelatihan di masa depan, serta memastikan bahwa pelatihan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan dan persiapan akreditasi internasional di lembaga pendidikan tinggi.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian.

Narasumber dalam kegiatan pengabdian ini berpengalaman dalam proses akreditasi internasional berbagi praktik terbaik dan pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan akreditasi. Hal ini membantu dosen memahami cara-cara efektif untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul selama proses akreditasi. Kegiatan ini mendorong interaksi antar peserta melalui diskusi kelompok dan kolaborasi untuk berbagi ide, tantangan, dan solusi terkait proses akreditasi. Dosen diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada narasumber dan rekan sejawat, serta mendapatkan umpan balik yang berguna untuk mempersiapkan akreditasi.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dibuka oleh ketua pelaksana kegiatan adapun susunan acara dapat dilihat pada tabel berikut.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan ini dapat cukup memuaskan bagi peserta. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 20 peserta, dapat disimpulkan bahwa mereka merasa memperoleh manfaat dan keterampilan baru selama kegiatan pelatihan berlangsung. Peserta memberikan respon positif terhadap penyampaian materi, serta kesesuaian antara alokasi waktu yang tersedia dengan minat mereka untuk mengikuti kegiatan sesuai jadwal.

Tabel 1. Susunan acara PKM.

Kegiatan	Penanggung Jawab Kegiatan
Registrasi	Panitia
Pembukaan dan Sambutan	Panitia
Doa bersama	Tim Pelaksana/Pemateri
Sesi I: Paparan Umum Akreditasi Internasional	Tim Pelaksana/Pemateri
Coffee Break dan Persiapan ke Sesi II	Tim Pelaksana/Pemateri
Sesi II : Pengarahan dan pemberian materi Akreditasi Internasional FIBAA	Tim Pelaksana/Pemateri
Sesi III: Bimbingan dan kelengkapan dokumen akreditasi	Tim Pelaksana/Pemateri
Sesi 4: Bimbingan teknis menjawab dan prediksi pertanyaan Asesor Akreditasi	Tim Pelaksana/Pemateri
Evaluasi dan Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut	Tim Pelaksana/Pemateri
Foto Bersama dan Penutupan	Panitia dan Tim Pelaksana/Pemateri

Tim pengajar atau pelaksana memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan memberikan respons yang baik terhadap masalah, kendala, atau pertanyaan yang diajukan. Secara umum, peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan ini. Namun, dalam evaluasi melalui kuesioner, peserta memberikan beberapa kritik dan saran untuk perbaikan kegiatan pelatihan berikutnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan media yang kurang jelas terlihat oleh peserta yang duduk di bagian belakang ruangan, serta durasi waktu pelatihan yang dirasa masih kurang untuk setiap sesi. Selain itu, ada masukan terkait kenyamanan ruangan yang kurang memadai dan suhu yang panas, disebabkan oleh AC yang tidak berfungsi dengan baik. Penggunaan proyektor juga menjadi perhatian, karena tampilan materi kurang terlihat dengan jelas bagi peserta yang berada di belakang. Gambar 2 menunjukkan pemateri yang sedang menyampaikan materi pelatihan kepada peserta.



Gambar 2. Penyampaian materi PKM.



Gambar 3. Foto bersama peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris untuk berkontribusi positif terhadap kemajuan Pendidikan yang dapat dirasakan secara langsung dampaknya oleh pemangku kepentingan dan juga para pelaku Pendidikan.

Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan peningkatan kapasitas dosen untuk akreditasi internasional meliputi beberapa hasil penting yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di institusi yang bersangkutan.

Pertama, peningkatan pemahaman dosen terkait kriteria dan proses akreditasi internasional, khususnya yang berhubungan dengan standar FIBAA dan lembaga akreditasi lainnya. Dosen menjadi lebih terampil dalam menyusun program dan kurikulum yang memenuhi standar global, serta lebih siap dalam mengelola proses akreditasi internasional.

Kedua, tercipta kolaborasi dan diskusi konstruktif antar dosen, yang memperkaya wawasan dan memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam persiapan akreditasi. Diskusi ini juga memperkuat hubungan antara fakultas dan meningkatkan kerja sama dalam pengembangan kualitas pendidikan. Ketiga, penyusunan dokumen akreditasi yang lebih komprehensif dan sesuai standar internasional. Dosen dapat menyusun laporan self-assessment dan dokumen akreditasi dengan lebih baik, berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Keempat, umumnya, peningkatan kapasitas ini berkontribusi pada upaya institusi dalam mencapai akreditasi internasional, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi akademik dan daya saing global lembaga pendidikan. Semua luaran ini mendukung visi institusi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berstandar internasional.

Beberapa faktor yang menghambat atau kendala dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada pelatihan peningkatan kapasitas dosen

untuk akreditasi internasional meliputi aspek teknis, fasilitas sarana prasarana, dan faktor terkait sumber daya manusia.

Pertama, kendala teknis terkait fasilitas dan media sering menjadi masalah. Penggunaan proyektor atau perangkat presentasi lainnya kadang tidak optimal, misalnya tampilan materi yang kurang jelas bagi peserta yang duduk di belakang ruangan. Selain itu, kualitas jaringan internet yang tidak stabil juga dapat mengganggu kelancaran sesi pelatihan yang menggunakan sumber daya digital atau aplikasi online. Kedua, masalah waktu juga menjadi hambatan. Durasi pelatihan yang terbatas seringkali membuat materi yang kompleks dan mendalam, seperti pemahaman mendetail tentang standar akreditasi internasional, tidak dapat disampaikan secara optimal. Peserta merasa waktu yang ada tidak cukup untuk mempelajari dan mendiskusikan setiap aspek dengan mendalam. Ketiga, kendala kenyamanan fisik ruang pelatihan, seperti suhu ruangan yang panas akibat AC yang tidak berfungsi dengan baik, dapat mengganggu konsentrasi peserta dan mengurangi efektivitas pelatihan. Keempat, kurangnya pemahaman awal peserta mengenai akreditasi internasional dapat memperlambat proses pelatihan, sehingga memerlukan pendekatan lebih intensif untuk menjelaskan materi dasar sebelum masuk ke topik yang lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian peningkatan kapasitas dosen dalam persiapan akreditasi internasional FIBAA telah berlangsung dengan sukses dan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kualitas pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nusa Cendana. Melalui serangkaian sesi yang interaktif dan informatif, dosen telah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kriteria dan standar akreditasi FIBAA.

Dosen juga dilengkapi dengan keterampilan dalam penyusunan dokumen akreditasi yang komprehensif dan diterapkan dalam konteks pengajaran dan penelitian. Diskusi dan kolaborasi yang terjadi selama kegiatan pengabdian menciptakan iklim akademik yang lebih dinamis, di mana para dosen saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mencapai akreditasi.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada semangat dan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh, diharapkan dosen dapat berkontribusi lebih efektif dalam mempersiapkan akreditasi FIBAA, sehingga Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nusa Cendana dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing di tingkat internasional.

Sebagai langkah selanjutnya, diharapkan agar hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan akademik sehari-hari. Selain itu, diperlukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa proses persiapan akreditasi berjalan lancar dan berkesinambungan. Komitmen bersama dari semua dosen dan pihak terkait akan menjadi kunci sukses dalam mencapai akreditasi internasional FIBAA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aithal, P. S., Shailashree, V., & Kumar, P. M. (2016). Analysis of NAAC Accreditation System using ABCD framework. *International Journal of Management, IT and Engineering*, 6(1), 30-44.
- ANQAHE. (2012). "Survey of Quality Assurance and Accreditation in Higher Education in the Arab Region". UNESCO Digital Library. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000230149>.
- Dathey, K., Westerheijden, D. F., & Hofman, W. H. A. (2014). Impact of accreditation on public and private universities: a comparative study. *Tertiary Education and Management*, 20, 307-319. <https://doi.org/10.1080/13583883.2014.959037>.
- FIBAA. (2023). "About FIBAA and international accreditation for business programs". FIBAA. Retrieved: <https://www.fibaa.org/en/accreditation-certification/>.
- Volkwein, J. F., Lattuca, L. R., Harper, B. J., & Domingo, R. J. (2007). Measuring the impact of professional accreditation on student experiences and learning outcomes. *Research in higher education*, 48, 251-282. <https://doi.org/10.1007/s11162-006-9039-y>.
- Shearman, R., & Seddon, D. (2010). Challenges for academic accreditation: the UK experience. *European Journal of Engineering Education*, 35(4), 469-477. <https://doi.org/10.1080/03043797.2010.489942>.
- Topchyan, R., Suren, M., Anush, G. (2015). "Impact of Accreditation Process on Higher Education Internationalization Developments". National Centre for Professional Education Quality Assurance Foundation (ANQA) Armenia. Available: <https://www.anqa.am>.